

## **EDUKASI DAN SOSIALISASI PEREMPUAN BERDAYA LINGKUNGAN DAN EKONOMI DI BANK SAMPAH GONDANGAN SEJAHTERA**

**Putri Ratna Setyowati<sup>1)</sup>, Febriyanti Angelia Ginting<sup>2)</sup>, Trisno Fallo<sup>3)</sup>, Muhammad Noviansyah  
Aridito<sup>4)</sup>, Gangsar Edi Laksono<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Teknik Lingkungan, Universitas Proklamasi 45, Indonesia

<sup>5</sup>Ilmu Lingkungan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

[putriratnasetyo@up45.ac.id](mailto:putriratnasetyo@up45.ac.id)

**Diterima 20 November 2025, Direvisi 22 Desember 2025, Disetujui 31 Desember 2025**

### **ABSTRAK**

Di tingkat provinsi, pengelolaan sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan tantangan operasional dan kebutuhan peningkatan partisipasi masyarakat. Pemerintah Daerah DIY telah mendorong penerapan ekonomi sirkular sebagai solusi terhadap persoalan sampah, dengan menekankan pada prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery, Rethink*). Hal tersebut juga berperan sebagai strategi utama untuk menurunkan beban TPA dan meningkatkan praktik pengelolaan berbasis masyarakat. Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi edukasi dan program lokal yang berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, kegiatan "Edukasi dan Sosialisasi Perempuan Berdaya Lingkungan dan Ekonomi di Bank Sampah Gondangan Sejahtera" hadir sebagai bentuk nyata dari sinergi antara kesadaran lingkungan dan pemberdayaan ekonomi perempuan. Program ini bertujuan pada peningkatan kapasitas perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga, pelatihan daur ulang, serta penguatan nilai ekonomi melalui sistem tabungan dan produksi berbasis limbah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan berbasis edukasi dan sosialisasi. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan hasil pretest-post-test, serta kuisiner. Jenis sampah yang terbanyak yaitu plastik sejumlah 87,30% dan kertas 92,70%. Sedangkan sampah organik paling sedikit dikumpulkan ke Bank Sampah dikarenakan nasabah diimbau untuk mengolah secara mandiri sampah organik. Hal ini menunjukkan bahwa sampah anorganik dapat dikaryakan menjadi sirkular ekonomi sehingga perempuan dapat berdaya ekonomi dan lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan antusias. Para peserta memberikan tiga pertanyaan mengenai tips pengolahan sampah organik di rumah terutama nasi basah. Kemudian narasumber dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Rata-rata hasil pretest yaitu 54,53% dan hasil post-test 86,67%, dengan peningkatan 32,13%. Hal tersebut membuktikan bahwa edukasi dan sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan pengurus Bank Sampah Gondangan Sejahtera.

**Kata kunci:** *Bank Sampah, Peran Perempuan, Ekonomi, Lingkungan.*

### **ABSTRACT**

At the provincial level, waste management in the Special Region of Yogyakarta (DIY) shows operational challenges and the need to increase community participation. The Yogyakarta Regional Government has encouraged the implementation of the circular economy as a solution to the waste problem, by emphasizing the 5R principle (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery, Rethink*). It also serves as a key strategy to reduce the burden on landfills and improve community-based management practices. This condition confirms the importance of sustainable local educational interventions and programs. In this context, the activity "Education and Socialization of Women with Environmental and Economic Empowered at the Gondangan Sejahtera Waste Bank" is present as a tangible form of synergy between environmental awareness and women's economic empowerment. This program aims to increase women's capacity in household waste management, recycling training, and strengthen economic value through a waste-based savings and production system. This activity was carried out with an education-based and socialization-based counseling method. Primary data were obtained through direct observation, in-depth interviews, and pretest-post-test results, as well as questionnaires. The most types of waste are plastic at 87.30% and paper at 92.70%. Meanwhile, the least organic waste is collected at the Waste Bank, and customers are encouraged to process organic waste independently. This shows that inorganic waste can be made into a circular economy so that women can be economically and environmentally empowered. This community service activity ran smoothly and enthusiastically. The participants gave three questions regarding tips for processing organic waste

at home, especially wet rice. Then the resource person can answer the question well. The average pretest result was 54.53% and post-test result was 86.67%, with an increase of 32.13%. This proves that this education and socialization can increase the knowledge of the management of the Gondangan Sejahtera Waste Bank.

**Keywords:** *Waste Banks, Women's Role, Economy, Environment.*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan produksi sampah di Indonesia terus meningkat seiring urbanisasi dan perubahan pola konsumsi. Menurut Peta Jalan dan Rencana Aksi Nasional Ekonomi Sirkular Indonesia 2025–2045 proyeksi nasional menunjukkan bahwa timbulan sampah Indonesia diperkirakan akan terus naik hingga puluhan juta ton per tahun dengan estimasi timbulan per kapita mendekati 0,7–0,9 kg/orang/hari pada dekade ini, sehingga menimbulkan tekanan besar pada pengelolaan limbah perkotaan (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Republik Indonesia, 2024).

Di tingkat provinsi, pengelolaan sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan tantangan operasional dan kebutuhan peningkatan partisipasi masyarakat. Pemerintah Daerah DIY telah mendorong penerapan ekonomi sirkular sebagai solusi terhadap persoalan sampah, dengan menekankan pada prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Recovery, Rethink). Hal tersebut juga berperan sebagai strategi utama untuk menurunkan beban TPA dan meningkatkan praktik pengelolaan berbasis masyarakat (Safitri & Darmawan, 2024). Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi edukasi dan program lokal yang berkelanjutan.

Berdasarkan data pada laman Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) berturut-turut sejak tahun 2020 hingga tahun 2024 timbulan sampah per hari yang dihasilkan dari DIY yaitu sejumlah 1,237.25 ton/hari; 1,240.10 ton/hari; 1,894.34 ton/hari; 1,950.92 ton; 1,940.71 ton/hari (Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2025). Dalam kondisi seperti ini, intervensi berbasis komunitas seperti bank sampah menjadi sangat relevan sebagai strategi yang tidak hanya mengurangi beban lingkungan tetapi juga membuka jalan untuk pemberdayaan sosial-ekonomi (Jaya & Machdum, 2021). Secara prinsip, penerapan bank sampah merupakan bentuk rekayasa sosial yang bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemilahan sampah sejak dari sumbernya (Maulani et al., 2025; Ramadhan, 2016)

Pendekatan 5R pada bank sampah tidak hanya berorientasi pada aspek teknis pengelolaan, tetapi juga pada perubahan perilaku masyarakat agar lebih sadar lingkungan. Salah satu implementasi strateginya adalah melalui penguatan kelembagaan

bank sampah yang berfungsi sebagai sarana edukasi, pemilahan, dan pengelolaan sampah bernilai ekonomi. Menurut Amaliah (2020) dan (Laksono et al., 2025) pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui pendirian bank sampah juga dapat berfungsi mengumpulkan dan memilah sampah bernilai ekonomi guna menumbuhkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, menurut Setyowati et al., (2025) penyelesaian masalah sampah tidak hanya didukung mengenai teknis namun juga partisipasi perempuan menjadi salah satu titik solusi dari segi social.

Perempuan sebagai kelompok sosial memiliki peranan strategis dalam pengelolaan rumah tangga dan lingkungan sekitar (Oktavianingtyas et al., 2024). Studi oleh United Nations Women (2024) menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sumber daya alam terbukti meningkatkan efektivitas pelestarian lingkungan sekaligus mendorong kemandirian ekonomi keluarga (Supples et al., 2024). Namun, di banyak komunitas terutama di daerah semi-perkotaan dan pedesaan, perempuan masih menghadapi keterbatasan akses pengetahuan dan sumber daya untuk mengelola sampah secara produktif (Sa'diah, 2024; Setyowati et al., 2024).

Bank Sampah Gondangan Sejahtera merupakan sebuah lembaga pengelolaan sampah berbasis komunitas yang berfokus pada pemberdayaan perempuan sebagai agen perubahan baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi. Menurut hasil penelitian Windiani et al., (2025) peran perempuan dalam pengelolaan sampah tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, tetapi juga berimplikasi luas terhadap pembangunan sosial dan lingkungan melalui partisipasi aktif mereka sebagai agen perubahan yang mendorong kesadaran, perilaku berkelanjutan, serta penguatan budaya peduli lingkungan di masyarakat.

Berdasarkan observasi awal di bank sampah tersebut, permasalahan yang dihadapi meliputi rendahnya pengetahuan, keterbatasan akses informasi, serta tantangan sosial ekonomi yang membatasi partisipasi perempuan secara optimal dalam pengelolaan sampah. Olehkarena itu, kegiatan edukasi dan sosialisasi yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memberdayakan perempuan agar menjadi pelaku utama dalam pengelolaan lingkungan yang

berkelanjutan sekaligus penggerak ekonomi keluarga di Bank Sampah Gondangan Sejahtera.

Dalam konteks tersebut, kegiatan “Edukasi dan Sosialisasi Perempuan Berdaya Lingkungan dan Ekonomi di Bank Sampah Gondangan Sejahtera” hadir sebagai bentuk nyata dari sinergi antara kesadaran lingkungan dan pemberdayaan ekonomi perempuan. Program ini berfokus pada peningkatan kapasitas perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga, pelatihan daur ulang, serta penguatan nilai ekonomi melalui sistem tabungan dan produksi berbasis limbah. Perempuan tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai penggerak sosial yang menularkan praktik ramah lingkungan kepada komunitas sekitar (Setyawati & Priyo Siswanto, 2020). Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta komunitas perempuan yang berdaya, mandiri secara ekonomi, dan berkontribusi langsung terhadap pengurangan timbulan sampah di DIY. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya relevan secara ekologis, tetapi juga menjadi model pemberdayaan sosial-ekonomi berbasis lingkungan yang mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan di DIY.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan insiasi antara Bank Sampah Gondangan Sejahtera dan Teknik Lingkungan Universitas Proklamasi 45. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 16 September 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB. Tempat penyelenggaraan di Kebun Toga Bank Sampah Gondangan Sejahtera. Peserta yang hadir yaitu pengurus bank sampah sejumlah 14 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan berbasis edukasi dan sosialisasi dengan tema “Perempuan Berdaya Lingkungan dan Ekonomi”. Media yang digunakan yaitu berupa materi PowerPoint dan leaflet yang tercetak.

Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan hasil pretest-post-test, serta kuisioner. Pretest dan post-test dilakukan kepada 14 pengurus Bank Sampah Gondangan Sejahtera. Pretest dilakukan sebelum disampaikan materi penyuluhan dan pembagian leaflet, untuk mengetahui pengetahuan awal responden mengenai Perempuan Berdaya Lingkungan dan Ekonomi. Sedangkan posttest dilakukan untuk mengetahui pemahaman responden setelah dilakukan penyuluhan dan penjelasan mengenai leaflet. Data yang diperoleh dari observasi secara langsung yaitu jumlah nasabah, jumlah sampah yang dikumpulkan, sistem bank sampah, peran pengurus, dan persepsi pengurus. Data jenis sampah yang dikumpulkan diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada 150 nasabah bank sampah.

Kegiatan terlaksana dengan baik dan efisien serta memperoleh tanggapan yang positif disertai apresiasi dari para peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan bentuk implementasi ilmu pengetahuan secara aplikatif yang berfungsi sebagai sarana kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya penerapan hasil penelitian serta pengembangan kapasitas sosial masyarakat.

Pemilihan tema “Edukasi dan Sosialisasi Perempuan Berdaya Lingkungan dan Ekonomi di Bank Sampah Gondangan Sejahtera” didasari oleh kebutuhan nyata di masyarakat terhadap peningkatan kapasitas perempuan dalam pengelolaan lingkungan berbasis ekonomi sirkular. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar penggerak kegiatan di Bank Sampah Gondangan Sejahtera adalah perempuan yang memiliki semangat tinggi dalam menjaga kebersihan lingkungan, namun masih terbatas dalam hal pengetahuan tentang konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) serta pengelolaan nilai ekonomi hasil daur ulang. Kondisi tersebut menjadi latar yang mendorong pelaksanaan kegiatan edukasi dan sosialisasi sebagai upaya peningkatan literasi lingkungan, pemberdayaan ekonomi keluarga, serta penguatan peran perempuan sebagai agen perubahan dalam menciptakan masyarakat yang berdaya dan berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan ini relevan dengan permasalahan pengelolaan sampah di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang masih menghadapi tantangan tingginya volume sampah rumah tangga dan keterbatasan sistem pengelolaan berbasis komunitas. Melalui kegiatan pengabdian ini, penulis berupaya memberikan kontribusi nyata dalam mendukung program pemerintah daerah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan ini juga menjadi wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin 5, 11, dan 12 yang menekankan kesetaraan gender, keberlanjutan kota dan komunitas, serta konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

Peserta pada kegiatan ini yaitu 14 pengurus Bank Sampah Gondangan Sejahtera. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan penimbangan sampah rutin bulanan oleh bank sampah Gondangan Sejahtera, kemudian dilakukan pretest dan wawancara sebelum sesi pengisian materi. Setelah pretest selesai, penulis selaku narasumber mengisi materi dengan media Power Point dan membagikan flyer yang berisi mengenai perempuan berdaya ekonomi dan

lingkungan. Dalam sesi diskusi terdapat beberapa pertanyaan dari peserta.

Soal pretest terdiri dari 15 nomor yaitu dengan aspek 1) konsep ekonomi sirkular dan 3R (Reduce, Reuse, Recycle), 2) pemberdayaan perempuan melalui bank sampah, 3) indikator keberhasilan bank sampah, 4) administrasi dan transparansi keuangan bank sampah, 5) integrasi 3R dengan ekonomi sirkular, 6) peran sosial bank sampah di komunitas, 7) perempuan sebagai agen perubahan lingkungan, 8) strategi keberlanjutan ekonomi bank sampah, 9) tantangan dalam pengelolaan bank sampah, 10) bank sampah dan SDGs, 11) pelatihan dan kreativitas daur ulang, 12) dampak ekonomi bank sampah terhadap masyarakat, 13) peran bank sampah dalam mitigasi perubahan iklim, 14) Efektivitas Sosialisasi Bank Sampah, dan 15) keterlibatan lintas generasi dalam gerakan lingkungan. Berikut hasil pretest dan posttest beserta pada kegiatan pengabdian di Bank Sampah Gondangan Sejahtera tersaji pada Tabel 1.

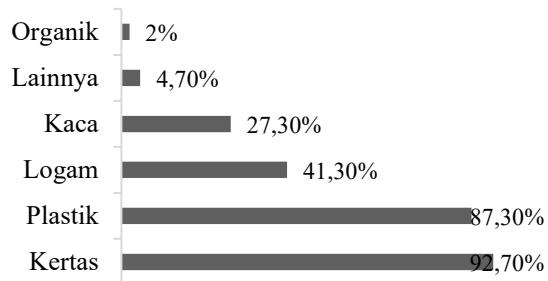
**Tabel 1.** Hasil Pretest Bank Sampah Gondangan Sejahtera

Materi Nomor	Pretest (%)	Posttest (%)	Kenaikan (%)
1	68	100	32
2	64	100	36
3	58	84	26
4	50	78	28
5	47	81	34
6	61	100	39
7	55	88	33
8	42	83	41
9	46	79	33
10	58	90	32
11	52	86	34
12	56	82	26
13	49	77	28
14	53	85	32
15	59	87	28
<b>Rata-rata</b>	<b>54,53</b>	<b>86,67</b>	<b>32,13</b>

Soal nomor 1, 2, dan 6 mencapai 100% benar pada posttest karena berkaitan dengan konsep dasar (3R, peran perempuan, dan fungsi sosial Bank Sampah) yang mudah dipahami. Peningkatan tertinggi terjadi pada soal nomor 8 (strategi keberlanjutan ekonomi) sebesar +40%, menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam memperkuat pemahaman aspek manajerial Bank Sampah. Peningkatan moderat terjadi pada soal teknis seperti nomor 4, 12, dan 13, yang masih

memerlukan pendalaman administrasi dan pemahaman iklim. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan rata-rata 30%, menandakan kegiatan edukasi dan sosialisasi efektif meningkatkan literasi lingkungan dan ekonomi peserta. Berikut dokumentasi pengabdian di Bank Sampah Gondangan Sejahtera.

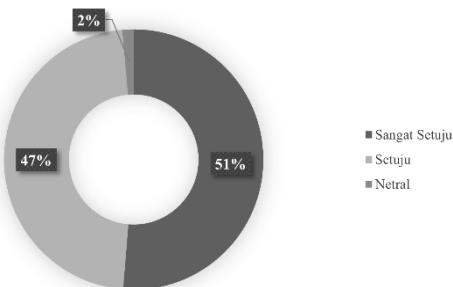
Berdasarkan kuisioner yang diisi oleh nasabah bank dan data yang dihimpun dari arsip Bank Sampah Gondangan Sejahtera tertampil data sebagai berikut pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Jenis Sampah Bank Sampah Gondangan Sejahtera

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Jenis sampah yang terbanyak yaitu plastik sejumlah 87,30% dan kertas 92,70%. Sedangkan sampah organik paling sedikit dikumpulkan ke Bank Sampah dikarenakan nasabah diimbau untuk mengolah secara mandiri sampah organik. Hal ini menunjukkan bahwa sampah anorganik dapat dikaryakan menjadi sirkular ekonomi sehingga perempuan dapat berdaya ekonomi dan lingkungan.

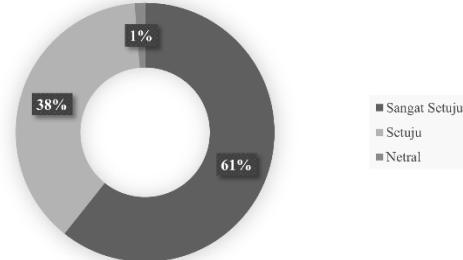


**Gambar 2.** Presepsi Program Bank Sampah Mendukung Perempuan Berdaya Ekonomi

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Gambar 2 berdasarkan jawaban kuisioner yang diberikan kepada nasabah bank sampah menyatakan bahwa 51% nasabah sangat setuju terhadap presepsi program bank sampah mendukung perempuan berdaya ekonomi, kemudian 47% menyatakan setuju. Dari data tersebut mencerminkan bahwa setelah edukasi dan sosialisasi dari tim Teknik Lingkungan Universitas Proklamasi

45 maka nasabah semakin teredukasi mengenai perempuan berdaya ekonomi melalui bank sampah.



**Gambar 3.** Presepsi Program Bank Sampah Mendukung Perempuan Berdaya Jaga Lingkungan  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Gambar 3 berdasarkan jawaban kuisioner yang diberikan kepada nasabah bank sampah menyatakan bahwa 61% nasabah sangat setuju terhadap presepsi program bank sampah mendukung perempuan berdaya jaga lingkungan, kemudian 38% menyatakan setuju. Dari data tersebut mencerminkan bahwa setelah edukasi dan sosialisasi dari tim Teknik Lingkungan Universitas Proklamasi 45 maka nasabah semakin teredukasi mengenai peran perempuan dalam menjaga kelestarian lingkungan.



**Gambar 4.** Penarikan Saldo Nasabah Bank Sampah Gondangan Sejahtera  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



**Gambar 5.** Penimbangan Sampah di Bank Sampah Gondangan Sejahtera  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



**Gambar 6.** Dokumentasi Bersama Setelah Acara Pengabdian  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan antusias. Para nasabah yang datang menimbang sampah juga dibagikan *leaflet* seperti Gambar 7 untuk menambah literasi mengenai pengolahan sampah. Para peserta memberikan tiga pertanyaan mengenai tips pengolahan sampah organik di rumah terutama nasi basah. Kemudian narasumber dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Rata-rata hasil pretest yaitu 54,53% dan hasil post-test 86,67%, dengan peningkatan 32,13%. Terjadinya peningkatan tersebut membuktikan bahwa sosialisasi dan edukasi yang dilaksanakan oleh Teknik Lingkungan Universitas Proklamasi 45 dapat memberikan pemahaman baru mengenai sudut pandang peran perempuan di Bank Sampah.



**Gambar 7.** Leaflet Kelola Sampah dari Rumah  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada kegiatan ini yaitu pengurus bank sampah Gondangan Sejahtera sudah sadar akan peran perempuan terutama mengenai berdaya ekonomi dan lingkungan yang ditunjukkan dengan hasil post-test yang meningkat sebesar 32,13% dari hasil pre-test. Dari hasil tersebut maka perlu dilakukan pengabdian lanjutan mengenai sirkular ekonomi maupun sosialisasi SDGs berkaitan dengan peran perempuan dalam

pengelolaan lingkungan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada mitra yaitu Bank Sampah Gondangan Sejahtera serta dukungan dari Teknik Lingkungan Universitas Proklamasi 45.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18–22.
- Jaya, R. K., & Machdum, S. V. (2021). Manfaat Pemberdayaan yang Dilakukan Bank Sampah Induk di Kota Bandung. *Empati : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 10(2), 126–134. <https://doi.org/10.15408/empati>
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2025). *Data Timbulan Sampah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 2020-2024. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. <https://sipsn.kemenlh.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Republik Indonesia. (2024). *National Roadmap & Action Plan Circular Economy Indonesia 2025 – 2045*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Republik Indonesia.
- Laksono, G. E., Ningrum, A. M., Setyowati, P. R., & Wafiroh, A. I. (2025). Waste Sadaqah Movement in Indonesia: Socio-Religious Analysis and Its Implications for Environmental Management. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*–, 6(1), 9–22.
- Maulani, S., Sari, D. Y., & Rahmawati, R. (2025). Komunitas Bank Sampah Dalam Mengedukasi Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini. *YAA Bunyya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 1–12. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/25243%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/25243/11982>
- Oktavianingtyas, E. R., Desmawati, L., & Lorentha, A. F. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Anugrah Untuk Menambah Penghasilan Keluarga Di Kelurahan Siwalan Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 297–307.
- Ramadhan, M. A. (2016). Perbandingan Efektivitas Bank Sampah di Kota Bandung Dan Kota Yogyakarta. *Jurnal INERSIA*, XII(1), 85–90.
- Sa'diah, H. (2024). Green Job Dan Kesetaraan Bagi Perempuan Dalam Green Economy. *Megashift FisipolUGM*, 3(3).
- Safitri, M. M., & Darmawan, D. (2024). Ekonomi Hijau: Inovasi Bank Sampah Untuk Mengembangkan Potensi Ekonomi Dan Upaya Dalam Menjaga Lingkungan Di Kawasan Pesisir Selatan Yogyakarta. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 5(1). <https://doi.org/10.21107/bep.v5i1.25332>
- Setyawati, E. Y., & Priyo Siswanto, R. S. H. (2020). Partisipasi Perempuan dalam Pengelolaan Sampah yang Bernilai Ekonomi dan Berbasis Kearifan Lokal. *JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL*, 1(2), 55–65. <https://doi.org/10.34312/jgej.v1i2.6899>
- Setyowati, P. R., Fallo, T., & Laksono, G. E. (2024). Urgency And Strategy of Waste Management on Natural Tourism Areas in Indonesia: Literature Review. *Quantitative Economic Journal*, 13(2), 1–15. <https://doi.org/10.31857/s0320930x20040088>
- Setyowati, P. R., Ginting, F. A., Fallo, T., & Sudira, A. (2025). Kolaborasi Ekonomi Hijau dan Pemberdayaan Perempuan : Peran Bank Sampah Gondangan Sejahtera dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 6(2), 71–92.
- Supples, C., Marigo, M., Phillips, L., Recondo, V., Raine, P., & Legigand, A. (2024). *Gender Equality, Women's Empowerment, And Leadership*. United Nations Development Programme.
- Windiani, Cahayati, N., & Camel, A. (2025). Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Domestik : Perspektif. *Indonesian Journal of Development Studies*, 4(1), 107–131.